

Peran Balai Latihan Kerja Surabaya Dalam Peningkatan Kompetensi dan Kesiapan Kerja Melalui Program Pelatihan Junior Administrative Assistant

Cindy Gladys Ayu Nur Sita¹, Oktarizka Reviandani²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: oktarizka.r.adneg@upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted January 31, 2026

Available online January 31, 2026

Kata Kunci:

Balai Latihan Kerja Surabaya,
Kompetensi Kerja, Kesiapan Kerja,
Pelatihan Junior Administrative
Assistant, Pengembangan SDM

Keywords:

Surabaya Balai Latihan Kerja, Job
Competence, Job Readiness, Junior
Administrative Assistant Training, Human
Resource Development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja (BLK) Surabaya dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta melalui program pelatihan *Junior Administrative Assistant*. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi administrasi yang sesuai dengan standar industri, namun terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pencari kerja dan kebutuhan dunia kerja. Metode penelitian dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada instruktur, peserta pelatihan, serta pihak penyelenggara di BLK Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan *Junior Administrative Assistant* yang diselenggarakan BLK Surabaya efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis administrasi perkantoran, keterampilan komunikasi profesional, serta kesiapan kerja peserta dalam menghadapi dunia kerja. Partisipan pelatihan melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri, pemahaman terhadap tugas administratif modern, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan pembaruan kurikulum sesuai perkembangan teknologi digital. Penelitian ini merekomendasikan

optimalisasi fasilitas, peningkatan sinergi dengan dunia industri, dan penyusunan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja sebagai upaya untuk memperkuat peran BLK Surabaya dalam menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Surabaya Balai Latihan Kerja (BLK) in enhancing the competence and job readiness of participants through the Junior Administrative Assistant training program. The background of this research is the high demand for a workforce with administrative competencies that meet industry standards, yet there is a gap between the skills possessed by job seekers and the needs of the world of work. The research method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies involving instructors, training participants, and the organizing parties at BLK Surabaya. The results of the study show that the Junior Administrative Assistant training program organized by BLK Surabaya is effective in improving technical office administrative competencies, professional communication skills, and participants' job readiness in facing the labor market. Training participants reported increased self-confidence, understanding of modern administrative tasks, and the ability to adapt to the work environment. However, there are still several challenges, such as limitations in facilities and infrastructure and the need to update the curriculum in accordance with the development of digital technology. This study recommends the optimization of facilities, increased synergy with the industry, and the

development of a more responsive curriculum to labor market needs as efforts to strengthen the role of BLK Surabaya in producing a competent and job-ready workforce.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut setiap tenaga kerja agar memiliki kemampuan kompetensi teknis dan non-teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kompetensi administrasi perkantoran menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai sektor pekerjaan, mulai dari sektor publik hingga swasta. Namun demikian, seringkali terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat kesiapan kerja lulusan pendidikan formal maupun non-formal dalam menghadapi persaingan kerja.

Sebagai salah satu lembaga pelatihan vokasi, Balai Latihan Kerja (BLK) memiliki tanggung jawab strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap untuk bekerja. BLK Surabaya, sebagai salah satu unit pelaksana pelatihan di Indonesia, menyelenggarakan berbagai program pelatihan berbasis kompetensi untuk menjawab kebutuhan pasar kerja. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pelatihan *Junior Administrative Assistant*, yang bertujuan untuk melengkapi peserta dengan keterampilan administratif modern serta keterampilan profesional yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis administrasi perkantoran, kemampuan komunikasi profesional, penggunaan perangkat lunak perkantoran, serta pemahaman terhadap prosedur kerja di lingkungan kantor. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu memperkecil kesenjangan kompetensi antara pencari kerja dan kebutuhan dunia usaha serta meningkatkan peluang kerja peserta pelatihan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui pelatihan ini, terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, perubahan teknologi yang cepat, serta kebutuhan pembaruan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan dunia industri (Salsabila & Hertati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana peran BLK Surabaya dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja melalui program pelatihan *Junior Administrative Assistant*.

Teori mengenai kompetensi dan pelatihan vokasi merupakan landasan penting dalam memahami peran lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK) dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Kompetensi kerja sendiri mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja agar mampu menyelesaikan tugas sesuai standar pekerjaan yang ditetapkan, sehingga memiliki nilai tambah dalam memasuki pasar kerja maupun usaha mandiri. Pelatihan berbasis kompetensi dirancang untuk memfokuskan pembelajaran pada pencapaian kemampuan kerja praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri, baik dalam aspek teknis maupun profesional, termasuk penggunaan teknologi dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara

kemampuan pencari kerja dan standar kemampuan yang dibutuhkan dunia usaha, sehingga lulusan pelatihan tidak hanya memiliki keterampilan tetapi juga kesiapan menghadapi tantangan nyata di tempat kerja (Salsabila & Hertati, 2022). Pelatihan vokasi yang dilaksanakan oleh BLK dilengkapi dengan materi teori dan praktik yang sistematis, serta melibatkan instruktur yang kompeten untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Suryono et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan semacam *Junior Administrative Assistant* mampu meningkatkan kemampuan administratif serta keterampilan kerja peserta secara menyeluruh, melalui penerapan pendekatan berbasis kompetensi yang sesuai dengan persyaratan pasar kerja saat ini.

Pelatihan berbasis kompetensi (*Competency-Based Training*) merupakan pendekatan yang menekankan pada pencapaian kompetensi nyata melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pendekatan ini lebih fokus pada hasil pembelajaran yang dapat diukur dan dikaitkan langsung dengan tugas pekerjaan yang akan dijalankan peserta setelah pelatihan selesai. Dalam konteks pelatihan vokasi seperti yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK), model pelatihan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan (*mismatch*) antara keahlian pencari kerja dan keahlian yang diperlukan dunia industri. Dengan pendekatan yang menitikberatkan pada praktik kerja yang realistis serta standar kompetensi yang relevan, peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata yang siap pakai di lingkungan kerja.

Kesiapan kerja (*work readiness*) sendiri merupakan hasil dari pengalaman dan proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk masuk dan berfungsi secara efektif di dunia kerja. Konsep ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk menyelesaikan tugas pekerjaan, tetapi juga aspek motivasi, sikap profesional, dan kemampuan beradaptasi terhadap kultur kerja organisasi. Faktor-faktor seperti tanggung jawab, fleksibilitas, kemampuan pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap peran dan tugas pekerjaan menjadi indikator utama kesiapan kerja. Teori Human Capital juga mendukung pentingnya pelatihan dan pendidikan vokasi sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas dan peluang kerja, di mana keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan kompetensi akan meningkatkan nilai produktif individu dalam pasar tenaga kerja.

Dalam konteks pendidikan dan pelatihan vokasi, relevansi antara kurikulum pelatihan dengan kebutuhan industri menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar lulusan pelatihan benar-benar siap bekerja. Pendekatan *link and match* antara industri dan dunia Pendidikan vokasi mengharuskan perancangan materi pelatihan yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan kerja, termasuk penyelarasan antara teori dan pengalaman nyata di lapangan (Suryono et al., 2022). Selain itu, teori pembelajaran kontekstual dan *situated learning* menunjukkan bahwa pembelajaran yang terkait langsung dengan pengalaman nyata di lingkungan kerja akan memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan sesungguhnya.

2. METODE

Metode penelitian ini menjelaskan pendekatan, jenis penelitian, lokasi, teknik pengumpulan data, sumber data, dan metode analisisnya yang digunakan dalam

penelitian. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan menggambarkan kondisi apa adanya mengenai peran Balai Latihan Kerja (BLK) Surabaya dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta melalui program pelatihan *Junior Administrative Assistant*. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini menitikberatkan pada penjelasan tentang bagaimana fenomena peran pelatihan terjadi dalam konteks organisasi dan pengalaman para peserta dan pelaksana pelatihan tanpa menggunakan analisis statistik kuantitatif, melainkan menyajikan data dalam bentuk narasi dan deskripsi berdasarkan fakta lapangan yang langsung diperoleh dari sumber data yang relevan dengan objek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Surabaya sebagai institusi pelatihan vokasi yang menyelenggarakan program *Junior Administrative Assistant*. Subjek penelitian ini meliputi instruktur pelatihan, peserta program pelatihan, dan pihak penyelenggara yang dipilih secara purposive (dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu), sehingga informan yang diperoleh dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dan mendalam mengenai proses dan dampak pelatihan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan langsung kepada instruktur serta peserta pelatihan untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak pelatihan. Wawancara kualitatif merupakan teknik yang efektif dalam mengumpulkan informasi mendalam melalui percakapan antara peneliti dan informan.

Selain wawancara, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan yang berlangsung di BLK Surabaya, yaitu dengan mencatat kegiatan, interaksi, dan situasi pembelajaran yang berkaitan dengan program *Junior Administrative Assistant*. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran real tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan di lapangan sehingga data yang diperoleh mencerminkan konteks nyata. Teknik selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis atau visual seperti materi pelatihan, foto kegiatan, laporan pelatihan, dan catatan administrasi yang relevan untuk melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Dokumentasi membantu memperkaya dan memverifikasi data sehingga hasil penelitian lebih valid.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil pengumpulan data di lapangan untuk kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan tema atau kategori utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan yang menggambarkan peran BLK Surabaya berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul. Teknik analisis seperti ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemaknaan dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Dengan demikian, metodologi ini dirancang agar penelitian dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai peran BLK Surabaya dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja melalui program pelatihan *Junior Administrative Assistant*, serta memberikan pemahaman yang valid dan mendalam berdasarkan sumber data primer dan sekunder yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan *Junior Administrative Assistant* di Balai Latihan Kerja (BLK) Surabaya telah berjalan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan instruktur pelatihan, ditemukan bahwa materi pelatihan mencakup kompetensi dasar administrasi perkantoran, penggunaan aplikasi perkantoran (seperti Microsoft Office), keterampilan komunikasi profesional, serta praktik kerja langsung yang disimulasikan dalam konteks perkantoran modern. Seluruh peserta pelatihan yang diwawancarai mengaku mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan administratif setelah mengikuti kegiatan pelatihan selama masa program berlangsung. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi di lapangan, di mana peserta mampu menyelesaikan tugas administrasi sesuai standar yang telah ditetapkan oleh instruktur, seperti menyusun dokumen, membuat laporan, mengelola data, dan berkomunikasi dengan profesional selama simulasi kerja.

Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagian besar peserta mencatat adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugas administratif yang sebelumnya dirasakan sulit atau kurang familiar. Misalnya, peserta yang awalnya merasa kurang percaya diri dalam penggunaan perangkat lunak perkantoran kini mampu mengoperasikan aplikasi dengan lebih lancar dan efisien. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan bahwa materi komunikasi profesional memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap interpersonal peserta, di mana mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menjelaskan tugas secara lugas, dan menunjukkan etika kerja yang lebih baik saat berinteraksi dengan instruktur maupun sesama peserta.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dapat dijelaskan bahwa program pelatihan *Junior Administrative Assistant* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi teknis administrasi peserta. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Hal ini sejalan dengan teori pelatihan berbasis kompetensi yang menekankan pada aplikasi keterampilan yang siap pakai di lingkungan kerja nyata (Hanif & Atmojo, 2022). Peningkatan kompetensi terlihat dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas administratif kompleks yang sebelumnya belum mereka kuasai sebelum mengikuti pelatihan.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa program pelatihan juga berperan dalam memperkuat kesiapan kerja, terutama dalam hal sikap profesional, etika kerja, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Banyak

peserta yang melaporkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan ketika menghadapi tugas simulasi yang menyerupai situasi kerja nyata. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pelatihan yang berbasis pengalaman dan praktik langsung dapat meningkatkan kesiapan kerja secara holistik, tidak hanya dari sudut pandang teknis, tetapi juga dari sudut pandang non-teknis yang sama pentingnya dalam lingkungan kerja (Pratiwi & Widiyarta, 2023).

Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Beberapa instruktur mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti jumlah perangkat komputer dan ruang praktik yang sempit, menjadi hambatan dalam proses pembelajaran optimal (S. W. Saputra, 2024). Hal ini diperkuat oleh observasi di lapangan, yang menunjukkan bahwa beberapa sesi praktik mengalami keterlambatan atau pembatasan waktu karena fasilitas yang terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun materi dan metode pelatihan telah dirancang dengan baik, keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas pendukung dan sarana belajar yang memadai.

Selain itu, analisis kurikulum pelatihan mengindikasikan bahwa beberapa materi perlu diperbarui mengikuti dinamika kebutuhan industri, terutama dalam aspek teknologi digital dan perangkat lunak terbaru yang digunakan di lingkungan kerja modern. Hal ini menjadi penting karena dunia kerja terus berkembang, sehingga kemampuan peserta harus mampu mengikuti perubahan tersebut agar benar-benar siap bersaing di pasar tenaga kerja (I. A. Saputra & Denmar, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori *link and match* antara dunia pendidikan vokasi dan industri, yang menyatakan bahwa kurikulum pelatihan harus responsif terhadap perubahan kebutuhan dunia usaha agar lulusan pelatihan memiliki relevansi kompetensi yang tinggi (Rosena & Widiyanto, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan *Junior Administrative Assistant* di BLK Surabaya secara umum efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dan kesiapan kerja peserta. Namun, efektivitas tersebut masih perlu didukung oleh perbaikan fasilitas, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan sinergi antara BLK dengan dunia industri agar hasil pelatihan semakin optimal dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Hidayat et al., 2022).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai peran Balai Latihan Kerja (BLK) Surabaya dalam peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja peserta melalui program pelatihan *Junior Administrative Assistant*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BLK Surabaya dalam Meningkatkan Kompetensi: Program pelatihan *Junior Administrative Assistant* di BLK Surabaya berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi teknis administrasi peserta. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran, menyusun dokumen administrasi, serta menyelesaikan tugas-tugas administratif sesuai standar industri.
2. Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta: Pelatihan ini juga efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta, dilihat dari peningkatan sikap profesional, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan kerja yang bersifat simulatif. Hal ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga secara non-teknis dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya.

Kendala dalam Pelaksanaan Pelatihan: Meskipun program pelatihan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pelatihan, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana praktik, serta kebutuhan untuk memperbarui materi dan kurikulum pelatihan agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industri.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BLK Surabaya dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pelatihan ke depan:

1. Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana: BLK Surabaya disarankan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas pelatihan, seperti perangkat komputer, ruang praktik, dan fasilitas penunjang lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta.
2. Penyempurnaan Kurikulum Pelatihan: Materi dan kurikulum pelatihan *Junior Administrative Assistant* perlu diperbaharui secara berkala mengikuti perkembangan teknologi digital dan kebutuhan kompetensi di dunia industri. Penyusunan kurikulum yang responsif akan membantu peserta memperoleh keterampilan yang lebih relevan dan up-to-date.
3. Peningkatan Kerja Sama dengan Dunia Industri: Diharapkan BLK Surabaya dapat memperluas dan memperkuat kerja sama dengan pelaku industri maupun perusahaan yang berkaitan dengan bidang administrasi perkantoran. Hal ini dapat dilakukan melalui magang, kunjungan industri, atau pelibatan narasumber dari dunia kerja untuk meningkatkan keterkaitan antara pelatihan dan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Pendampingan Setelah Pelatihan: BLK Surabaya dapat mempertimbangkan untuk menyediakan program pendampingan atau bimbingan karier bagi peserta setelah pelatihan selesai, seperti pembekalan pembuatan CV, teknik wawancara kerja, atau informasi peluang kerja, sehingga lulusan pelatihan lebih siap dalam memasuki dunia kerja secara nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, N. A., & Atmojo, M. E. (2022). *Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan)* Evaluasi Pelatihan Digital Marketing Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Pemberdayaan UMKM di Tengah Krisis Pandemi Covid-19. 05(01), 15-27.
- Hidayat, A. N., Magister, P., Pendidikan, A., Islam, U., Bandung, N., Konidin, T., Magister, P., Pendidikan, A., Islam, U., & Bandung, N. (2022). *Strategi Pembiayaan Pendidikan Pelatihan Kerja Di Blk Komunitas Ponpes Al-Aitaam*. 1(3).
- Pratiwi, N. H., & Widiyarta, A. (2023). *Effectiveness of Work Training Program Overcoming Unemployment in Job Training Center Mojokerto*. 12(3), 786-793. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.7147>
- Rosena, A. W., & Widiyanto, E. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar*

- Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPT BLK Singosari Malang*. 1(10), 784–796. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p784-796>
- Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). *Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Kabupaten Kotawaringin Timur Effectiveness of Competency-Based Training Programs in Improving the Quality of Manpower in UPTD BLK East Kotawaringin Regency*. 11(4), 1360–1368. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7933>
- Saputra, I. A., & Denmar, D. (2024). *Efektioitas Pelatihan Kerja Dalam Upaya Mengurangi Pengangguran (Studi Kasus Pada Uptd Blk Kabupaten Tanjung Jabung Barat) The Effectiveness Of Job Training In An Effort To Reduce Unemployment (Case Study At Uptd Blk West Tanjung Jabung Regency)*. 12(3).
- Saputra, S. W. (2024). *Implementasi Kebijakan Program Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Bantaeng*. 1(June), 542–546.
- Suryono, I. L., Parmawati, R., Warsida, R. Y., Nasional, I., & Malang, U. B. (2022). *Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*. 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>
- A., & Atmojo, M. E. (2022). Evaluasi pelatihan digital marketing Pemerintah Kabupaten Sleman dalam pemberdayaan UMKM di tengah krisis pandemi Covid-19. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik–Pemerintahan*, 5(1), 15–27.
- Hidayat, A. N., & Konidin, T. (2022). Strategi pembiayaan pendidikan pelatihan kerja di BLK komunitas Ponpes Al-Aitaam. 1(3).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja*.
- Pratiwi, N. H., & Widiyarta, A. (2023). Effectiveness of work training program overcoming unemployment in Job Training Center Mojokerto. *Perspektif*, 12(3), 786–793. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.7147>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Rosena, A. W., & Widiyanto, E. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Singosari Malang. 1(10), 784–796. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p784-796>
- Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). Efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur. *Perspektif*, 11(4), 1360–1368. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7933>
- Saputra, I. A., & Denmar, D. (2024). Efektivitas pelatihan kerja dalam upaya mengurangi pengangguran (studi kasus pada UPTD BLK Kabupaten Tanjung Jabung Barat). 12(3).
- Saputra, S. W. (2024). Implementasi kebijakan program Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas terhadap peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Bantaeng. 1(June), 542–546.
- Suryono, I. L., Parmawati, R., & Warsida, R. Y. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. *Naker: Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>